

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW)
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS IV MIN BUNGCALA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

MAULINA

NIM :201223365

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

NIM : 201223365



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV MIN BUNGCALA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

MAULINA

NIM ; 201223365

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002

Pembimbing II,



Nida Jarmita, M.Pd
NIP. 198402232011012009

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW)
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS IV MIN BUNGCALA ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 26 Januari 2017

28 Rabiul Awal 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

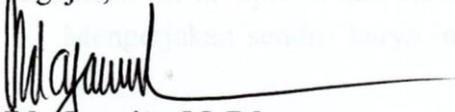
Ketua,


Dra. Tasnim Idris, M. Ag
NIP. 195912181991032002

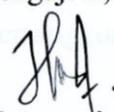
Sekretaris,


Narzriah, S. Ag
NIP. 197604302014112002

Penguji I,


Nida Jarmita, M. Pd
NIP. 198402232011012009

Penguji II,


Herawati, M. Pd
NIP. 198204042015032005

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197409082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulina

Nim : 201223365

Prodi : PGMI

Fakultas : FTK

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan sripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukt bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda aceh, 23 Desember 2016

Yang menyatakan



Maulina

201223365

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar”**. Salawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah an Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Prodi PGMI Dr. Azhar, M.Pd beserta para stafnya yang telah melayani penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tasnim Idris, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nida Jarmita, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithriyah, S. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.

5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
6. Bapak Muhammad Nasir, S. Pd selaku kepala MIN Bungcala Aceh Besar serta Ibu Rachmayani, S. Pd dan seluruh guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan Mesjid Raya, Ruang Baca Tarbiyah, Ruang Baca PGMI dan perpustakaan lainnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan sebaik mungkin dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jia terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 15 Januari 2017

Penulis,

Maulina

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	11
B. Pengertian Aktivitas Belajar	15
C. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	17
D. Materi Operasi Hitung Campuran.....	20
E. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i> pada Materi Operasi Hitung Campuran	31
F. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	33
G. Dampak Penerapan Model <i>Think Talk Write (TTW)</i> Terhadap Aktivitas Belajar Siswa	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	84

BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR KEPUSTAKAAN	90
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa	43
Tabel 4.1 : Daftar Nilai Hasil <i>Pre Test</i> Siswa	47
Tabel 4.2 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP I	51
Tabel 4.3 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP I	54
Tabel 4.4 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I	56
Tabel 4.5 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I	58
Tabel 4.6 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP II	61
Tabel 4.7 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP II	63
Tabel 4.8 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II	65
Tabel 4.9 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II	67
Tabel 4.10 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP III	69
Tabel 4.11 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP III	72
Tabel 4.12 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus III	74
Tabel 4.13 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III	76
Tabel 4.14 : Daftar Nilai Hasil <i>Post Test</i> Siswa	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Siklus dalam Melaksanakan PTK	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian dari Kepala Sekolah MIN Bungcala Aceh Besar
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Soal Pre Test dan Post Test
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I,II dan III)
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I,II dan III)
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Maulina
NIM : 201223365
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Min Bungcala Aceh Besar
Tanggal Sidang :
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Nida Jarmita, M.Pd
Kata Kunci : ***Think Talk Write***

Pembelajaran matematika selama ini cenderung berpusat pada guru, dimana guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran siswa dan siswa menerimanya dengan pasif. Hal ini juga terjadi di MIN Bungcala, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Salah satu contohnya dalam penyelesaian soal operasi hitung yang berkaitan dengan masalah sehari-hari. Adakalanya siswa menjawab soal dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkapkan alasan atas jawaban mereka. Hal ini disebabkan karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berpikir dan mengungkapkan ide-ide serta menulis dengan bahasa yang benar. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dan mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar yang terdiri dari 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Soal tes untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh aktivitas guru pada siklus I yaitu 57,33%, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 74,66%, dan meningkat pada siklus III dengan persentase 93,33%. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 74%, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 88% dan meningkat pada siklus III dengan persentase 94%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 56%, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 68%, dan meningkat pada siklus III menjadi 84%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan secara signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara khususnya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang berikutnya. Matematika bisa dikatakan sebagai salah satu dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu, karena setiap manusia tidak akan terlepas dengan permasalahan yang berkenaan dengan ilmu matematika. Oleh karena itu, bidang studi matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar untuk menumbuh kembangkan pemahaman konsep matematika dan komunikasi matematis yang dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa aktif menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.¹

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group), h. 191.

Pembelajaran matematika selama ini kebanyakan masih berpusat pada guru. Guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran siswa dan siswa menerimanya dengan pasif. Ketika belajar matematika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa cenderung hanya menghafal rumus, namun tidak dapat menafsirkan soal ke bentuk konkret. Salah satu contohnya adalah dalam penyelesaian soal operasi hitung yang berkaitan dengan masalah sehari-hari.

Soal cerita dalam mata pelajaran matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan maupun tulisan. Dalam menyelesaikan suatu soal cerita matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut.

Adakalanya siswa menjawab soal dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkapkan alasan dari jawaban mereka. Ketika diberikan soal cerita, siswa tidak mengetahui operasi apa yang terdapat dalam soal tersebut, baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa dapat menggunakan rumus tetapi tidak tahu dari mana asalnya rumus tersebut dan mengapa rumus tersebut digunakan. Keadaan demikian terjadi karena di dalam proses pembelajaran siswa kurang diberi kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide dan alasan dari jawaban mereka sehingga mereka kurang terbiasa mengungkapkan ide-ide atau alasan dari jawabannya. Maka dari itu perlu adanya penerapan model atau strategi pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu

model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Hal ini diharapkan siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *TTW* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin, pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.² Penerapan *TTW* memungkinkan seluruh siswa mengeluarkan ide-ide, membangun secara tepat untuk berpikir dan refleksi, mengorganisasi ide-ide, serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Model *TTW* lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok kecil yang heterogen dengan 3-5 siswa, dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan.³ Oleh karena itu model pembelajaran *TTW* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika untuk membiasakan siswa mengungkapkan ide-ide atau alasan dari jawaban mereka.

Model *Think Talk Write (TTW)* adalah sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara dan menulis dalam pembelajaran matematika. Model *Think Talk Write (TTW)* membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan siswa dapat secara aktif terlihat.

² Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 218.

³ Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar*, (Banda Aceh : Pena), h. 101.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN Bungcala Aceh Besar menunjukkan bahwa model pembelajaran matematika di kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar terlihat masih belum dikembangkan sehingga mata pelajaran matematika masih dianggap sesuatu yang abstrak, menakutkan dan tidak mempunyai daya tarik. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar ditunjukkan dengan hasil ulangan semester. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75, sedangkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada materi operasi bilangan adalah 70. Hal ini tentu belum mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan Model *Think Talk Write* untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan soal cerita pada materi operasi hitung di SD/MI. Oleh karena itu permasalahan yang muncul adalah **“Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas guru melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan memberikan informasi kepada guru tentang model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap aktivitas siswa
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam memilih model pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap aktivitas siswa.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa penerapan adalah perbuatan menerapkan, yaitu suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan khususnya dalam proses belajar dan mengajar.⁴ Penerapan yang penulis maksud disini yaitu perihal mempraktekkan atau menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).

komunikasi matematika siswa. Dalam hal ini model yang diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2. Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*

Think-Talk-Write (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model *TTW* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.⁵

Dalam pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* siswa bekerja dalam kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3-6 orang siswa. Seperti namanya “*think*” pembelajaran pada tahap ini guru memberikan soal tentang penyelesaian masalah kepada siswa secara individu sesuai materi yang dipelajari dan siswa memikirkan solusi penyelesaian soal yang akan dibawa ke forum diskusi kelompok. Selanjutnya “*talk*” berbicara dalam forum diskusi mengkonstruksikan ide-ide untuk penyelesaian masalah tersebut. Pada tahap akhir “*write*” dalam kegiatan ini siswa menuliskan hasil diskusi menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri. Selanjutnya guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa terhadap pelajaran matematika.

⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,...*, h. 218.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁶ Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Pada tahap *think* siswa memikirkan solusi untuk penyelesaian masalah yang diberikan guru yang kemudian akan dibawa pada forum diskusi, selanjutnya tahap *talk*, pada tahap *talk* siswa mengonstruksikan ide-ide secara berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut, kemudian pada tahap *write* siswa menuliskan hasil diskusi kelompok dengan bahasa dan kata-kata mereka sendiri.

4. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mempelajari kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 103..

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013), h. 186.

Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sebagai upaya penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁸ Pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dirancang oleh guru untuk membuat siswa belajar aktif dalam memahami dan menemukan pemecahan masalah dalam soal cerita pada pelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan mengambil Standar Kompetensi memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dengan Kompetensi Dasar melakukan operasi hitung campuran. Operasi dalam matematika diartikan sebagai pengerjaan.⁹ Operasi yang dimaksud adalah operasi hitung atau pengerjaan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,..., h. 187.

⁹ ST. Nugroho, *Ensiklopedia Matematika*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h. 218.

F. Penelitian Relevan

Peneliti yang telah melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah Maressa Gunawan, S.Pd menurutnya penerapan model pembelajaran *TTW* pada materi operasi pecahan di kelas V SD Negeri 62 Banda Aceh mencapai ketuntasan.¹⁰

Peneliti lain yang telah melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, yaitu Yuni Yanti, S.Pd menurutnya melalui penerapan model *TTW* hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri Garot Aceh Besar.

¹⁰ Maressa Gunawan, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write pada Pembelajaran Materi Operasi Pecahan di Kelas V SD Negeri 62 Banda Aceh*, (Banda Aceh : 2014).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Dalam pembelajaran terdapat banyak model atau cara mengaktifkan siswa dalam kelas. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Model tersebut dapat melatih siswa mengungkapkan alasan dari jawaban yang mereka temukan dan melakukan diskusi kelompok untuk pemecahan masalah matematika. Dengan melakukan hal tersebut dapat membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin, pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.¹ Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pada model ini siswa belajar secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa, masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa diminta membaca teks berupa soal cerita, kemudian membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan berbagi ide bersama anggota kelompoknya kemudian mengungkapkan melalui tulisan. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk pemecahan masalah.

Ada tiga aktivitas yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Think-Talk Write (TTW)* yang menjadi karakteristik dari model ini, yaitu berpikir (*think*),

¹ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan : CV Media Persada, 2014), h. 55.

berbicara/berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*).² Aktivitas berpikir (*think*) yaitu proses membaca teks cerita matematika, pada tahap ini siswa memikirkan kemungkinan jawaban penyelesaian masalah, kemudian membuat catatan kecil apa yang diketahui dari bacaan yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok. Dengan membaca siswa dapat memahami teks cerita matematika. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Firman Allah SWT surat Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq : 1-5)³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan membaca sebagai kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *TTW* langkah awalnya adalah membaca. Dengan membaca siswa dapat memecahkan masalah.

Contoh aktivitas berpikir (*think*) dalam pembelajaran matematika terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi :

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 218.

³ Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung : Citapustaka Media, 2013), h. 6.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ تِسْعَةً
وَتِسْعِينَ إِسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Artinya : “*Dari Abu Hurairah ra. Dari nabi saw bersabda : sesungguhnya Allah Ta’ala mempunyai 99 nama yaitu seratus kurang satu. Siapa menghitungnya masuk surga.*”(HR. Al-Bukhari)⁴

Dari Hadist di atas dapat dipahami bahwa Allah mempunyai 99 nama yaitu seratus kurang satu. Dengan menghitung akan dapat menyelesaikan operasi hitung dalam pembelajaran matematika.

Aktivitas berikutnya yaitu berbicara (*talk*), pada model ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara.⁵ Dengan berbicara siswa dapat memberikan alasan terhadap jawaban yang mereka temukan. Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam hadist di bawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “*Dari Abu Hurairah ra. katanya Rasulullah saw bersabda : siapa yang beriman dengan Allah dan hari kiamat. Maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam.*”(HR. Al-Bukhari)⁶

⁴ Imam Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Kuala Lumpur : Klang Book Centre, 2005), h. 135.

⁵ Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar*, (Banda Aceh : PeNa, 2016), h. 103.

⁶ Imam Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*,....., h. 35.

Bila dikaitkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* salah satu aspek yaitu wajib berbicara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan alasan yang benar menurut kaedah matematika, juga untuk mengukur sejauh mana kebenaran yang diucapkan oleh siswa. Hal ini menunjukkan suatu kebermaknaan dalam berbicara sebagaimana dituntut dalam hadist nabi tentang berkata-kata yang baik.

Pada tahap ini siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Aktivitas yang dilakukan siswa pada tahap ini yaitu berdiskusi dalam kelompok untuk menjelaskan, mendengar dan berbagi ide bersama anggota kelompoknya. Diskusi pada tahap ini yaitu siswa mengungkapkan ide dan saling tukar pendapat untuk menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa berkomunikasi tentang ide matematika yang dihubungkan dengan pengalaman siswa.

Aktivitas terakhir yaitu menulis (*write*), pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang telah disediakan.⁷ Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini yaitu menulis hasil yang telah mereka diskusikan dalam kelompok. Dalam menulis hasil diskusi siswa menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang membuat siswa dapat mengungkapkan alasan dari jawaban yang mereka temukan, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam model pembelajaran ini terdapat tiga aktivitas yang dapat membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu

⁷ Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar,....* , h. 103.

berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Model ini mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan pemecahan masalah matematika.

B. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan adanya aktivitas dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran seperti, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, mengerjakan tugas serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam aktivitas belajar ini siswa harus aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti, mengajukan pendapat, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.⁸ Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan gurunya, namun siswa juga harus aktif, seperti mengajukan pendapat atau berbagi ide dengan guru dan temannya. Dalam proses pembelajaran siswa yang aktif akan mencari dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang mereka kerjakan. Dengan demikian siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 103.

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, karena sesungguhnya ilmu adalah milik Allah dan manusia diberi alat untuk mendapatkan ilmu tersebut melalui pendengaran, penglihatan dan hati. Sebagaimana firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 78).*⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan mata, telinga, dan hati sebagai alat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Mata sebagai alat untuk membaca dan mengamati apa yang terjadi, sedangkan telinga untuk mendengar dan semua aktivitas tersebut dirasakan dengan perasaan tertentu yaitu hati.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Terdapat berbagai macam aktivitas, dapat digolongkan ke dalam bentuk : *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Motor Activities, Mental Activities, dan Emotional Activities.*¹⁰ Aktivitas-aktivitas tersebut saling berhubungan, aktivitas-aktivitas

⁹ Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, *Tafsir Tarbawi*,..., h. 7.

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 104.

yang dilakukan oleh siswa disertai oleh perasaan tertentu. Aktivitas yang dilakukan siswa pada pembelajaran ini yaitu membaca teks cerita matematika, kemudian mencatat hal-hal yang diketahui dari bacaan, kemudian bertanya, mengajukan pendapat dan mendengarkan ide-ide yang disampaikan oleh anggota kelompoknya dalam diskusi, kemudian mengkonstruksi ide untuk menemukan solusi dari permasalahan yang mereka kerjakan. Setelah berdiskusi dalam kelompok, kemudian siswa menuliskan hasil diskusi dengan bahasa dan kata-kata yang mereka pahami. Dalam diskusi kelompok ada siswa yang merasa senang karena bisa saling tukar pendapat dengan teman yang lain, ada juga yang merasa bosan.

Dengan demikian jelas bahwa pengertian aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Aktivitas-aktivitas yang membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut disertai oleh perasaan tertentu.

C. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada

penyediaan sumber belajar.¹¹ Pembelajaran adalah usaha siswa untuk mempelajari materi pelajaran dengan bantuan dari guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak mungkin terjadi tanpa guru. Karena setiap proses pembelajaran pasti ada interaksi antara pengajar dan yang diajarkan, yaitu guru mengajar dan siswa belajar.

Dalam pandangan islam, sesudah menuntut ilmu wajib untuk mengajarkannya. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Utsman bi Affan, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : . خَيْرَكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Artinya : “Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari)¹²

Hadist di atas menjelaskan tentang amalan yang membuat seorang muslim menjadi terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-qur`an dan mengajarkannya kepada yang lain. Dengan belajar dan mengajar dapat membuat seseorang menjadi lebih mengetahui apa yang dipelajarinya. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Mempelajari Al-qur`an berarti juga mempelajari matematika. Hal ini dapat

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013), h. 186.

¹² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai Al-qur`an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 39.

dilihat dari ayat-ayat yang menunjukkan angka-angka (bilangan). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT surat Al-Kahfi ayat 22.

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةً رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةً سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ
وَيَقُولُونَ سَبْعَةً وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُل رَّبِّي أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا
تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَهْرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا

Artinya : Nanti (ada orang yang akan) mengatakan jumlah mereka tiga orang, yang keempat adalah anjingnya, dan yang lain mengatakan jumlah mereka lima orang, yang keenam adalah anjingnya, sebagai terkaan terhadap yang gaib. Dan yang lain mengatakan jumlah mereka tujuh, yang ke delapan anjingnya. Katakanlah (Muhammad), Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka, tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit. Karena itu janganlah engkau (Muhammad) berbantah tentang hal mereka, kecuali perbantahan lahir saja dan jangan engkau menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada siapa pun.¹³

Ayat di atas menjelaskan tentang jumlah bilangan dalam perhitungan matematika, setelah bilangan tiga kemudian empat, setelah bilangan empat kemudian lima, setelah bilangan lima kemudian enam, setelah bilangan enam kemudian tujuh, setelah bilangan tujuh kemudian delapan, dan seterusnya.

¹³ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafiz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta : Al-Huda, 2002), h. 297.

Bilangan-bilangan tersebut akan digunakan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹⁴ Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu belajar matematika untuk dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Karena kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari matematika.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar dilakukan untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dengan belajar matematika siswa diharapkan mampu untuk menyelesaikan pemecahan masalah sehari-hari.

D. Materi Matematika Operasi Hitung Campuran

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi operasi hitung campuran. Materi operasi hitung merupakan salah satu materi yang dipelajari di SD/MI kelas IV semester 1. Berdasarkan standar isi pembelajaran matematika, standar kompetensi yang diharapkan adalah memahami dan

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,..., h. 186.

menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasarnya adalah melakukan operasi hitung campuran bilangan.¹⁵

Operasi hitung campuran mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Definisinya sebagai berikut :

1. Penjumlahan

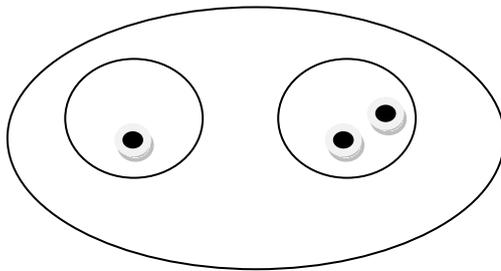
Ada 3 pendekatan untuk menerangkan penjumlahan, yaitu dengan kumpulan, pengukuran dan cara bersusun panjang/bersusun pendek.¹⁶

a. Penjumlahan melalui kumpulan

Penjumlahan dengan menggunakan dasar kumpulan didasarkan kepada gabungan dua kumpulan lepas.

Contoh :

Saya punya kelereng dua buah. Kemudian saya membeli lagi tiga buah. Berapa buah kelereng yang saya miliki sekarang ?



$$2 + 3 = 5$$

¹⁵ BSNP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta : BSNP, 2006), h. 153.

¹⁶ Karso, *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*, (Tangerang Selatan : Universitas terbuka, 2013), h. 2.19

b. Penjumlahan melalui pengukuran

Pada penjumlahan dengan pengukuran, yang dijumlahkan itu bukan bilangan kardinal dari kumpulan-kumpulan tetapi ukuran panjangnya. Penjumlahan dengan pengukuran dapat diperagakan dengan garis bilangan.

Contoh :

Ibu membeli kain baju 2 meter. Kemudian membeli lagi 2 meter kain baju, berapa meter semua kain baju yang dibeli Ibu ?

$$2 \text{ meter} + 3 \text{ meter} = 5 \text{ meter}$$

c. Penjumlahan dengan cara bersusun panjang dan bersusun pendek

Contoh :

Pak Agus mempunyai kebun kelapa. Pada bulan Januari ia memetik 2.438 buah. Pada bulan Februari ia memetik 1.562 buah. Pada bulan Maret ia memetik 3.724 buah. Jumlah kelapa yang dipetik selama 3 bulan adalah $2.438 + 1.562 + 3.724$. jumlah ini dapat kita tentukan dengan :

1) Cara bersusun panjang

$$\begin{aligned} 2.438 &= 2000 + 400 + 30 + 8 \\ 1.562 &= 1000 + 500 + 60 + 2 \\ 3.724 &= 3000 + 700 + 20 + 4 \\ &= 6000 + 1600 + 110 + 14 \\ &= 6000 + 1000 + 700 + 20 + 4 \\ &= 7000 + 700 + 20 + 4 \\ &= 7.724 \end{aligned}$$

2) Cara bersusun pendek

111

2.438

1.562

3.724 +

7.724

Operasi penjumlahan ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT surat Al-Kahfi ayat 25.

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿٢٥﴾

Artinya : *Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).*(QS. Al-Kahfi :25).¹⁷

Ayat ini menceritakan tentang para penghuni gua yang tinggal disana selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun. Dalam matematika ini disebut dengan operasi penjumlahan, yaitu $300 + 9$.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 44.

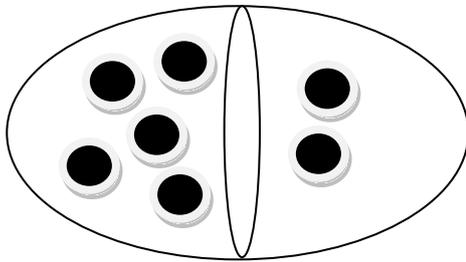
2. Pengurangan

Pada umumnya persoalan pengurangan dapat dilihat dalam 3 macam keadaan, yaitu : membuang, mencari suku yang hilang, dan membandingkan.¹⁸

a. Membuang

Contoh :

Doni punya kelereng 5 buah. Ia berikan 2 buah kepada adiknya. Berapa buah kelereng sisanya ?



$$5 - 2 = 3$$

Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT surat Al-Ankabut ayat 14.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : *Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Ankabut : 14).*¹⁹

¹⁸ Karso, *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*,..., h. 2.28.

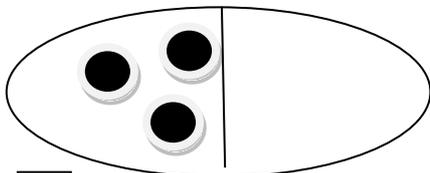
¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 457.

Ayat ini menceritakan tentang Nabi Nuh yang paling lama menghadapi gangguan kaumnya, yaitu seribu tahun kurang lima puluh tahun. Dalam matematika disebut operasi pengurangan, yaitu $1000 - 50$

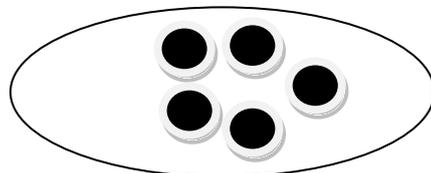
b. Mencari suku yang hilang

Contoh :

Dedi mempunyai kelereng 3 buah. Untuk bermain dia harus membawa 5 buah kelereng. Berapa buah kelereng lagi yang harus ia miliki ?



$$3 + \square = 5$$



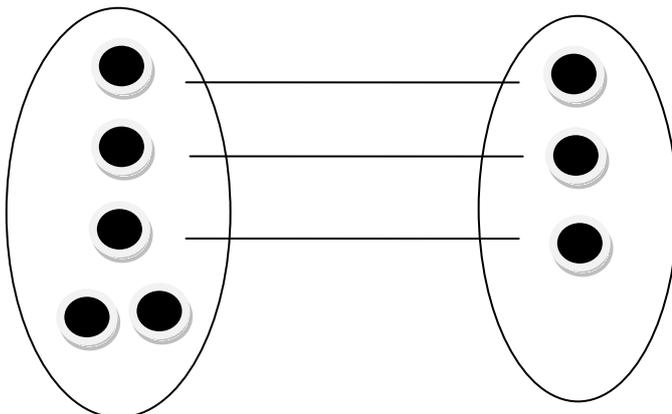
c. Membandingkan

Contoh :

Budi mempunyai kelereng 3 buah

Badu punya kelereng 5 buah

Berapa buah lebihnya kelereng Badu ?



$$5 - 3 = \square \text{ atau } 3 + \square = 5$$

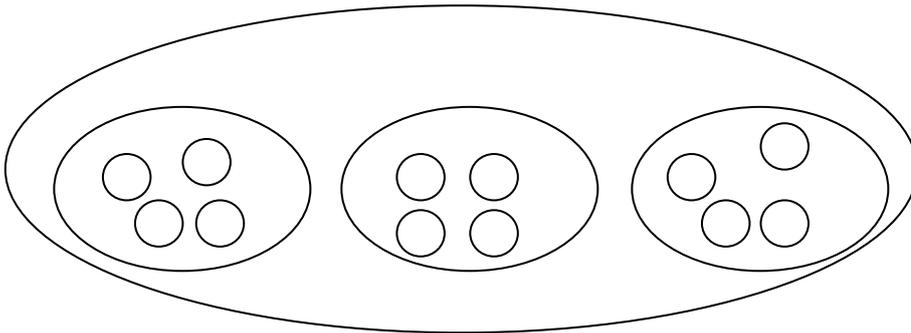
3. Perkalian

Dasar perkalian ialah perkalian bilangan dari 0 sampai dengan 9, misalnya 8×3 , 1×9 , 6×0 , dan 5×4 . Untuk menerangkan perkalian, ada 5 pendekatan yang dapat ditempuh, yaitu kumpulan, pengukuran, penjumlahan berulang dan cara mendatar/bersusun panjang/bersusun pendek.²⁰

a. Perkalian melalui kumpulan

Contoh :

Fajar mempunyai 3 bungkus permen karet, masing-masing bungkus berisi 4 buah permen karet. Berapa buah permen karet yang dimiliki Fajar ?



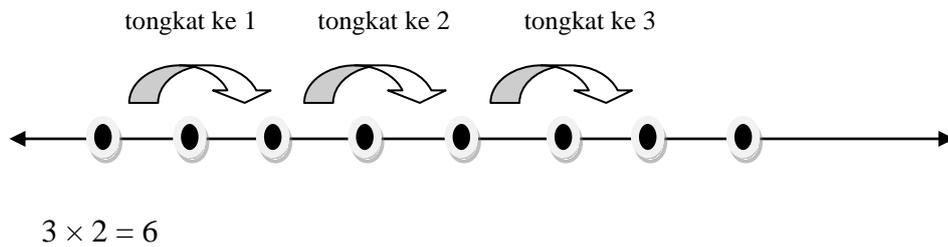
Banyaknya anggota himpunan dari 3 himpunan masing-masing anggotanya 4 buah adalah $3 \times 4 = 12$

b. Perkalian melalui pengukuran

Contoh :

Andi menyambung 3 tongkat, masing-masing tongkat panjangnya 2 meter, berapa meter panjang tongkat yang telah disambung oleh Andi ?

²⁰ Karso, *Materi Pokok Pendidikan Matematika I, ..., h. 2.35.*



c. Perkalian sebagai penjumlahan berulang

Contoh :

Ibu Ani mempunyai 2 dus telur yang masing-masing dus berisi 6 butir. Berapa butir telur yang Ibu Ani miliki ?

Banyak telur yang dimiliki oleh Ibu Ani ialah 2×6 butir. Dari soal tersebut jelas bahwa banyaknya telur Ibu Ani $6 + 6$ butir. Jadi $2 \times 6 = 6 + 6 = 12$.

d. Perkalian dengan cara mendatar, bersusun panjang, dan bersusun pendek

Contoh :

Sebuah hotel mempunyai 376 kamar. Setiap kamar dapat ditempati 4 orang. Berapa orang yang dapat menempati hotel tersebut ?

Hasil kali 4×376 dapat diselesaikan dengan cara :

1) Cara mendatar

$$\begin{aligned}
 4 \times 376 &= 4 \times (300 + 70 + 6) \\
 &= (4 \times 300) + (4 \times 70) + (4 \times 6) \\
 &= 1200 + 280 + 24 \\
 &= 1480 + 24 \\
 &= 1.504
 \end{aligned}$$

2) Cara bersusun panjang

$$\begin{array}{r} 376 \\ \underline{4} \times \\ 24 \qquad \rightarrow (4 \times 6) \\ 280 \qquad \rightarrow (4 \times 70) \\ \underline{1200} + \qquad \rightarrow (4 \times 300) \\ 1504 \end{array}$$

3) Cara bersusun pendek

$$\begin{array}{r} 32 \\ 376 \\ \underline{4} \times \\ 1504 \end{array}$$

Dalam Al-qur'an surat Al-An'am ayat 160, Allah berfirman :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya : *Barang siapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barang siapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan).* (QS. Al-An'am : 160).

4. Pembagian

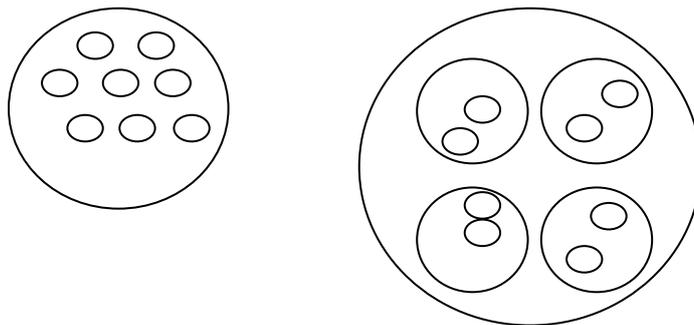
Ada bermacam-macam pendekatan dalam menanamkan pengertian tentang pembagian. Pendekatan-pendekatan itu melalui : himpunan, pengukuran, jajaran, pengurangan berulang, lawan perkalian dan cara bersusun pendek.²¹

1) Pembagian melalui kumpulan

Contoh :

Ada 8 kue yang harus dibagi rata kepada 4 orang anak. Berapa kue untuk tiap anak ?

Dalam menyelesaikan soal diatas bayangkan sebuah himpunan yang anggotanya 8. Kemudian himpunan tersebut dipisah ke dalam 4 himpunan bagian. Anggota himpunan yang delapan diisikan ke dalam empat himpunan bagian. Ternyata setiap himpunan bagian beranggota 2 buah. Jadi $8 : 4 = 2$. Modelnya adalah sebagai berikut :



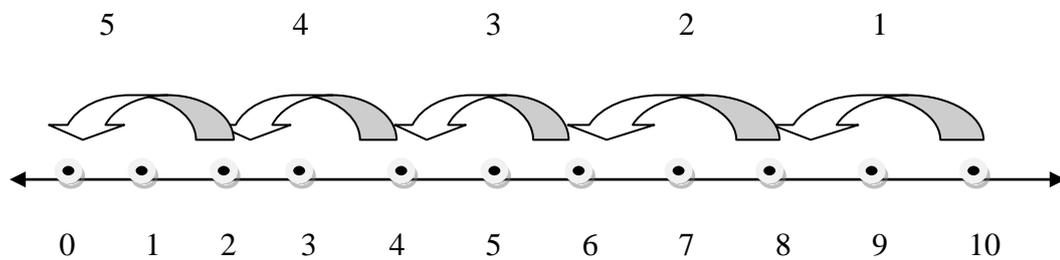
²¹ Karso, *Materi Pokok Pendidikan Matematika I, ...,* h. 2.43.

2) Pembagian melalui pengukuran

Contoh :

10 : 2

Cara menyelesaikan soal diatas adalah mula-mula gambarlah sebuah garis bilangan. Mulai dari titik 10 melangkah mundur dua titik dua titik sampai di titik 0.²²



Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah WT surat An-Nisa ayat 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ ۖ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۗ

Artinya : Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separuh harta.(QS. An-Nisa : 11).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Operasi hitung campuran adalah operasi hitung yang melibatkan lebih dari satu macam operasi

²² Karso, *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*,..., h. 2.45.

dalam suatu perhitungan. Operasi hitung campuran adalah menyelesaikan perhitungan yang terdiri dari perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Operasi hitung perkalian dan pembagian berasal dari penjumlahan dan pengurangan yang berulang, maka mempunyai tingkatan yang didahulukan dari pada penjumlahan dan pengurangan.

E. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Pada Materi Operasi Hitung Campuran

Sebelum melakukan sebuah aktivitas mengajar, guru perlu mempersiapkan salah satu model yang akan dipraktekkan didalam kelas. Model pembelajaran yang dipilih ialah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Dalam menerapkan model pembelajaran ini, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membuat siswa dapat belajar aktif dan menyenangkan.

Adapun uraian langkah-langkah dari model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebagai berikut : Guru membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa, siswa membaca teks dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan (*think*), siswa berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*), siswa mengkonstruksi pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).²³

Dapat dipahami bahwa dalam model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang pertama harus dilakukan adalah guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggota 3-5 orang. Guru membagi LKS kepada siswa yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.

²³ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif,.....*, h. 59.

Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil terhadap hasil bacaan (*think*), siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas isi catatan dan mencari solusi untuk penyelesaian masalah (*talk*), kemudian menulis hasil penyelesaian dengan bahasa sendiri (*write*). Selanjutnya perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, sementara kelompok yang lainnya memberi tanggapan.

Langkah awal pembelajaran dengan menggunakan model *TTW* pada materi operasi hitung yaitu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggota 3-5 orang. Langkah kedua guru memberikan LKS kepada siswa yang memuat soal-soal cerita dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya. Adapun contoh soal cerita dalam LKS pada materi operasi hitung bilangan yaitu : Pak Amin mempunyai mangga sebanyak 640 buah akan dimasukkan ke dalam kantong. Setiap kantong berisi 8 buah mangga, berapa kantong yang diperlukan pak Amin.²⁴

Langkah ketiga siswa membaca teks soal cerita tersebut dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan, apa yang diketahui dan yang ditanya dalam soal tersebut. Langkah keempat siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas isi catatan dan menyelesaikan soal tersebut. Langkah kelima siswa menuliskan jawaban hasil diskusi dengan bahasa sendiri. Langkah keenam perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan jawaban yang mereka temukan dengan bahasa sendiri.

²⁴ Muji Darmanto, *Terampil Berhitung Matematika*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 26.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis merupakan inti dari model pembelajaran ini. Pada pembelajaran ini membuat siswa harus berpikir untuk menemukan solusi penyelesaian masalah dan mampu mengungkapkan alasan dari jawaban yang mereka temukan. Hal ini dilakukan agar siswa bertanggung jawab terhadap jawaban yang telah mereka temukan.

F. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Dalam penerapan model pembelajaran ada beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan itu bisa terjadi baik dari siswa maupun dari gurunya sendiri. Dengan demikian model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis, melatih siswa menuangkan ide dari proses pembelajaran dalam sebuah tulisan yang ditulisnya sendiri, melatih siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, melatih siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran model *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara berpikir untuk menemukan jawaban dari penyelesaian masalah. Setelah menemukan jawaban dari penyelesaian masalah siswa mampu untuk

²⁵ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan : CV Media Persada, 2014), h. 60.

mengungkapkan alasan dari jawaban yang mereka temukan. Kelebihan penerapan model *Think Talk Write* pada pembelajaran matematika yaitu siswa dapat menemukan sendiri konsep matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan.

Sedangkan yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran *Think Talk Write* adalah akan mengalami hambatan tersendiri bagi siswa yang kurang mampu menuangkan pikiran dalam tulisannya dan siswa yang malas berpikir untuk menemukan sesuatu.²⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap model yang di pilih tentu saja memiliki kekurangan. kekurangan yang dimiliki model *Think Talk Write* ialah adanya siswa yang malas berpikir untuk menemukan sesuatu. Jika dalam kelompok ada siswa yang malas berpikir maka siswa lain akan kesulitan untuk menyatukan pendapat mereka untuk menemukan jawaban. Kekurangan penerapan model *Think Talk Write* pada pembelajaran matematika yaitu siswa yang lambat dalam berpikir akan mengalami kesulitan dalam menemukan konsep matematika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap model yang dipilih tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. seperti dalam model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir untuk menemukan jawaban dari permasalahan, dan siswa dapat mengemukakan alasan dari jawaban yang mereka temukan. Dalam kelebihan tersebut terdapat juga kekurangan seperti kesulitan untuk menyatukan pendapat jika ada siswa yang malas berpikir.

²⁶ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif,.....*, h. 60.

G. Dampak Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penerapan model pembelajaran tentu akan membawa dampak bagi aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dampak penerapan model *Think Talk Write* terhadap aktivitas belajar siswa akan lebih baik dari biasanya. Biasanya aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengar dan mencatat, namun setelah menerapkan model pembelajaran tersebut aktivitas siswa akan berubah sebagaimana karakteristik model pembelajaran yang diterapkan.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan proses pembelajaran matematika dirancang suatu model pembelajaran agar dapat digunakan para guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.²⁷ Model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Peningkatan aktivitas siswa terjadi pada setiap tahapan model *Think Talk Write* (TTW), yaitu berpikir (*think*) yang dilalui dengan proses membaca kemudian membuat catatan kecil berdasarkan apa yang telah dibaca, diskusi (*talk*), mengomunikasikan atau berbagi ide kepada teman kelompoknya, menulis (*write*) menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang telah disediakan. Setiap siswa dapat meningkatkan tanggung jawab dalam melakukan diskusi, di dalam kelompok siswa dapat bertukar pikiran. Dari siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

²⁷ Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar*, (Banda Aceh : PeNa, 2016), h. 103.

Berkomunikasi tentang ide matematika yang dihubungkan dengan pengalaman siswa dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dalam kelas.²⁸ Kegiatan yang dilakukan dapat memberikan dampak bagi siswa, di antaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan alasan atas jawaban yang mereka temukan baik lisan maupun tulisan. Kemampuan bertanya, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama. Semua kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Peningkatan aktivitas siswa terjadi pada setiap tahapan yaitu berpikir (*think*), diskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Kegiatan yang dilakukan dapat memberikan dampak terhadap aktivitas siswa.

²⁸ Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar*,.....h. 105.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

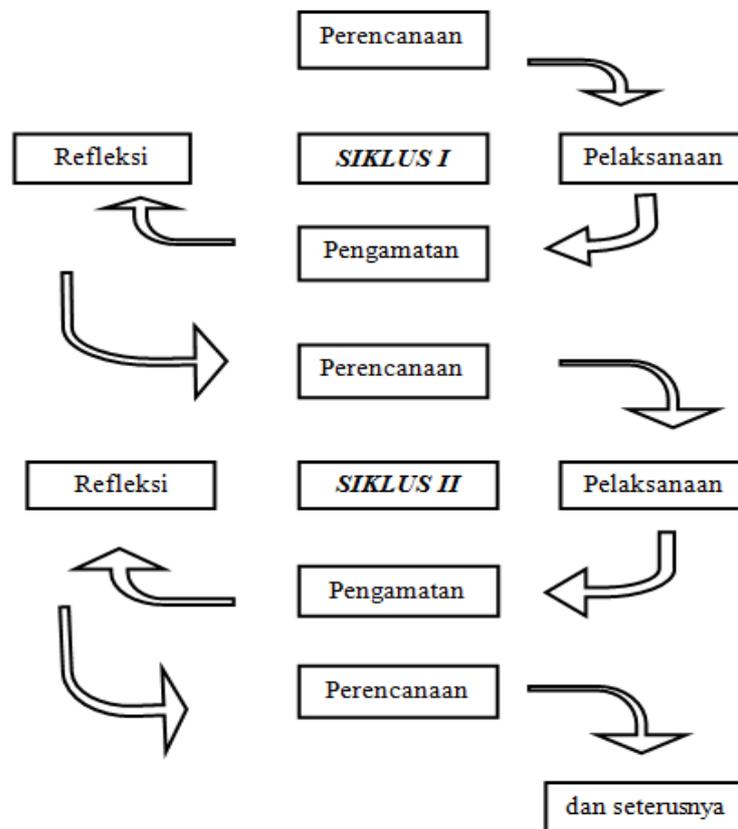
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus).¹

Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan perkembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut:²

¹ Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2008), h. 44.

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 16.



Gambar 3.1 Siklus dalam melaksanakan (PTK)

Penjelasan Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1: Menyusun perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua instrument yang diperlukan dalam pelaksanaan PTK seperti RPP, lembar observasi, dan soal-soal untuk tes. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

b. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang dirumuskan dalam rancangan (RPP), tetapi harus juga berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Sebuah komponen dalam RPP harus sinkron dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan evaluasi

c. Tahap 3: Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam hal ini ada dua orang pengamat, terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Guru pelaksana memberikan peluang kepada teman sejawat yang juga berstatus sebagai pengamat.

d. Tahap 4: Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflektion*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian

berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar yang berjumlah 25 siswa dengan komposisi perempuan 19 siswa dan laki-laki 6 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write yang terdiri dari beberapa aspek yang dinilai dan dibubuhi dengan tanda *chek list*.

2. Soal Tes

Soal tes yang digunakan berbentuk essay 5 soal terdiri dari soal *pre test* dan *post test* yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam RPP.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas, ...*, hlm 16.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu.:

1. Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang di gunakan untuk memperoleh data secara langsung sehubungan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti bersama tim pengamat melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.⁵

Lembar observasi merupakan format atau blangko pengamat yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Komulatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hlm 76.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), hlm 78.

pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁶ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambar yang telah diamati. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Aktivitas guru yang diamati dalam pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yaitu kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, kemampuan memotivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual, kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan menjelaskan prosedur pembelajaran model *TTW*. Aktivitas yang diamati pada kegiatan inti yaitu kemampuan guru menyajikan materi operasi hitung, kemampuan bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, kemampuan mengelompokkan siswa dan mengkondisikan siswa dalam menjawab permasalahan dengan berbagai cara, kemampuan guru membagikan LKS,

⁶ Mahmud , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia , 2011) , hlm 168.

kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca, kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi, kemampuan guru mengamati cara siswa menuliskan hasil diskusi. Aktivitas yang diamati pada kegiatan penutup yaitu kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan dan menarik kesimpulan tentang materi operasi hitung, kemampuan memberikan evaluasi kepada siswa dan melakukan refleksi pembelajaran.

Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, memahami masalah yang terdapat dalam LKS, membuat catatan kecil setelah membaca, menemukan cara penyelesaian masalah dalam diskusi kelompok, mencatat hasil jawaban dari diskusi kelompok, menarik kesimpulan, mengerjakan soal-soal evaluasi dan melakukan refleksi.

2. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam bentuk nilai skor. Tes yang digunakan meliputi pre test dan juga post test, pre test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, sedangkan post test dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal tes yang digunakan berbentuk *essay* yang berisi soal-soal cerita tentang materi operasi hitung.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Siswa Seluruhnya
100% = Bilangan Tetap⁷

Tabel 3.1 kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2006:35)

⁷ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 50.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Siswa Seluruhnya
100% = Bilangan Tetap⁸

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*, dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Presentase yang dicari
F = Frekuensi siswa yang tuntas
N = Jumlah Siswa Seluruhnya
100% = Bilangan Tetap⁹

⁸ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 50.

⁹ Sudjana, *Metodelogi Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal 69

Ketentuan :

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar di kelas IV MIN Bungcala apabila mencapai KKM 75
2. Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 75% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.¹⁰

¹⁰ Ketentuan mata pelajaran matematika di MIN Bungcala Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun deskripsi lokasi penelitian yaitu tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bungcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Madrasah ini didirikan oleh Pemerintah Kecamatan setempat pada tahun 1959, di atas tanah seluas 60.005.848 M² dengan luas bangunan 60.005.225 M².

MIN Bungcala tersebut adalah salah satu madrasah negeri yang berada di bawah Kementerian Agama. MIN ini sekarang dipimpin oleh bapak Muhammad Nasir, S.Pd. Jumlah siswa 675 orang dan guru 49 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 25 pegawai tetap dan 24 guru honorer. Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana terdiri dari 15 ruang belajar, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 mushola, dan 2 kamar mandi/WC. MIN Bungcala Aceh Besar mempunyai batas-batasnya, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan pasar Lam Ateuk.
- b. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan persawahan kampung.
- d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan jalan Pasar Lam Ateuk.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, lokasi penelitian adalah MIN Bungcala yang sudah berdiri sejak tahun 1959 tentu sudah banyak mengalami perkembangan baik dari segi sarana maupun prasarana, jumlah siswa dan jumlah guru. Penelitian ini menyangkut dengan pelajaran Matematika. Guru

yang mengajar Matematika disini adalah Ibu Rachmayani, S.Pd. Dilihat dari perkembangannya tentu tepat dijadikan subjek penelitian dalam hal penerapan model model-model pembelajaran. Dalam hal ini penulis akan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama lima hari, yaitu dari tanggal 3 Oktober 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016. Pada hari pertama peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi memberikan *pre test* kepada siswa, yaitu tentang Operasi Hitung Bilangan. Jumlah siswa dalam kelas IV ini adalah 25 siswa. *Pre test* dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2016. Tes ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Adapun hasil *pre test* dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1:Daftar Nilai Hasil *Pre Test* Siswa

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	40	75	Tidak Tuntas
2.	Siswa 2	60	75	Tidak Tuntas
3.	Siswa 3	80	75	Tuntas
4.	Siswa 4	60	75	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	80	75	Tuntas
6.	Siswa 6	60	75	Tidak Tuntas

7.	Siswa 7	80	75	Tuntas
8.	Siswa 8	60	75	Tidak Tuntas
9.	Siswa 9	0	75	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	40	75	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	60	75	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	100	75	Tuntas
13	Siswa 13	40	75	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	40	75	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	100	75	Tuntas
16	Siswa 16	100	75	Tuntas
17	Siswa 17	80	75	Tuntas
18	Siswa 18	80	75	Tuntas
19	Siswa 19	80	75	Tuntas
20	Siswa 20	80	75	Tuntas
21	Siswa 21	60	75	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	100	75	Tuntas
23	Siswa 23	60	75	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	60	75	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	40	75	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa hanya 11 siswa (44%) yang tuntas belajar pada materi Operasi Hitung Bilangan, sedangkan 14 siswa (56%) lainnya yang belum tuntas belajar pada materi Operasi Hitung Bilangan. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75, ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 75%. Maka untuk siklus I guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Instrumen Tes, Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam III siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2016, siklus II dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2016 dan siklus III dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2016. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I, pelaksanaan pembelajaran Matematika siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa secara klasikal dalam bentuk tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang penjumlahan dan pengurangan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi LKS I kepada siswa, guru meminta siswa membaca tugas yang harus dikerjakan dalam LKS I dan membuat catatan kecil tentang apa yang diketahui dari tugas tersebut. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok untuk membahas isi catatan dan menyelesaikan tugas dalam LKS I dan meminta siswa menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok. Guru berkeliling mengawasi masing-masing

kelompok sambil mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan evaluasi, melakukan refleksi, penguatan, memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Matematika yaitu Ibu Rachmayani,S.Pd. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 :Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Pendahuluan					
1	Kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang			3		

	akan dipelajari					
2	Kemampuan memotivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual		2			
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran			3		
	Kegiatan Inti					
4	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan				4	
5	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		2			
6	Kemampuan guru dalam membagi kelompok			3		
7	Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca			3		
8	Kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi			3		
9	Kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi			3		
10	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya			3		
	Penutup					
11	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari		2			
12	Kemampuan guru memberikan evaluasi dan nilai			3		

13	Kemampuan guru mengadakan refleksi pembelajaran			3		
14	Kemampuan guru menyampaikan judul materi berikutnya			3		
15	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral dan pesan belajar kepada siswa			3		
Jumlah		43				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan guru adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{75} \times 100\%$$

$$= 57,33\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I mendapatkan skor persentase 57,33%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 57,33% berada pada kategori cukup dan masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: *pertama*, kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. *Kedua*, kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran. *Keempat*, kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. *Kelima*, kemampuan guru dalam membagi kelompok. *Keenam*, kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca. *Ketujuh*, kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi. *Kedelapan*, kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi. *Kesembilan*, kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. *Kesepuluh*, kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari. *Kesebelas*, kemampuan guru memberikan evaluasi. *Kedua belas*, kemampuan guru mengadakan refleksi. *Ketiga belas*, kemampuan guru menyampaikan judul materi berikutnya. *Keempat belas*, kemampuan guru menyampaikan pesan moral dan pesan belajar.

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP I

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Menjawab salam dan berdoa					5
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang penjumlahan dan pengurangan				4	
3.	Mengajukan pertanyaan tentang materi penjumlahan dan pengurangan			3		
4.	Membaca LKS dan membuat catatan kecil				4	
5.	Membahas isi catatan dalam diskusi kelompok			3		
6.	Mencatat hasil jawaban dari diskusi kelompok				4	
7.	Ketepatan dalam mengerjakan LKS				4	
8.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok				4	
9.	Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari			3		
10.	Melakukan evaluasi dan refleksi			3		
Jumlah		37				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{50} \times 100\%$$

$$= 74\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I mendapatkan skor persentase 74%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 74% berada pada kategori baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan yaitu: *pertama*, memperhatikan penjelasan guru tentang penjumlahan dan pengurangan. *Kedua*, mengajukan pertanyaan tentang materi penjumlahan dan pengurangan. *Ketiga*, membaca LKS dan membuat catatan kecil. *Keempat*,

membahas isi catatan dalam diskusi kelompok. *Kelima*, mencatat hasil jawaban dari diskusi kelompok. *Keenam*, ketepatan dalam mengerjakan LKS. *Ketujuh*, mempresentasikan hasil diskusi kelompok. *Kedelapan*, membuat kesimpulan tentang materi penjumlahan dan pengurangan. *Kesembilan*, melakukan evaluasi dan refleksi.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* yang diikuti oleh 25 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	100	75	Tuntas
2.	Siswa 2	70	75	Tidak Tuntas
3.	Siswa 3	100	75	Tuntas
4.	Siswa 4	30	75	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	30	75	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	100	75	Tuntas
7.	Siswa 7	100	75	Tuntas
8.	Siswa 8	30	75	Tidak Tuntas

9.	Siswa 9	30	75	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	30	75	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	70	75	Tidak Tuntas
12.	Siswa 12	70	75	Tidak Tuntas
13.	Siswa 13	100	75	Tuntas
14.	Siswa 14	30	75	Tidak Tuntas
15.	Siswa 15	30	75	Tidak Tuntas
16.	Siswa 16	100	75	Tuntas
17.	Siswa 17	100	75	Tuntas
18.	Siswa 18	100	75	Tuntas
19.	Siswa 19	100	75	Tuntas
20.	Siswa 20	100	75	Tuntas
21.	Siswa 21	100	75	Tuntas
22.	Siswa 22	100	75	Tuntas
23.	Siswa 23	100	75	Tuntas
24.	Siswa 24	30	75	Tidak Tuntas
25.	Siswa 25	100	75	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{25} \times 100 \\
 &= 56\%
 \end{aligned}$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Bungcala Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 75, dan ketuntasan klasikal 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa sebanyak 14 siswa (56%) tuntas belajar secara individu pada materi penjumlahan dan pengurangan, sedangkan sebanyak 11 siswa (44%) belum tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Secara umum, penjelasan tentang hasil permasalahan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Aktivitas guru	Kurang mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	Pertemuan selanjutnya agar mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari
		Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	Pertemuan selanjutnya agar mampu mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan memberi <i>reward</i>
		Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya agar dapat mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari
2	Aktivitas siswa	Kurang mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya guru harus memancing siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dengan memberikan reward
		Kurangnya partisipasi	Pada pertemuan

		dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok	selanjutnya guru harus mengelompokkan siswa dengan kelompok kecil
3	Hasil belajar siswa	Masih ada 11 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan

Terlihat dari tabel 4.5 hasil belajar siswa belum tuntas. Masih ada 11 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu: *pertama*, masih kurang termotivasi dalam mempelajari penjumlahan dan pengurangan. *Kedua*, masih sulit untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami. *Ketiga*, kurang partisipasi dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok.

2. Siklus II

Siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Oleh karena pada siklus I penelitian belum tuntas, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP II.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 Oktober 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Matematika yaitu Ibu Rachmayani,S.Pd. Data hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 :Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Pendahuluan					
1	Kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				4	
2	Kemampuan memotivasi dan mengaitkan materi			3		

	dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual					
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran			3		
	Kegiatan Inti					
4	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi perkalian				4	
5	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			3		
6	Kemampuan guru dalam membagi kelompok				4	
7	Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca				4	
8	Kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi				4	
9	Kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi				4	
10	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya				4	
	Penutup					
11	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari			3		
12	Kemampuan guru memberikan evaluasi dan nilai				4	
13	Kemampuan guru mengadakan refleksi pembelajaran				4	

14	Kemampuan guru menyampaikan judul materi berikutnya				4	
15	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral dan pesan belajar kepada siswa				4	
Jumlah		56				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan guru adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{75} \times 100\%$$

$$= 74,66\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus II

mendapatkan skor persentase 74,66%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 74,66% berada pada kategori baik. Namun masih ada beberapa kegiatan yang perlu ditingkatkan yaitu : Pertama, kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. Kedua, kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran. Ketiga, kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Keempat, kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP II

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Menjawab salam dan berdoa					5
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang perkalian					5
3.	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari				4	
4.	Membaca LKS dan membuat catatan kecil					5
5.	Membahas isi catatan dalam diskusi kelompok				4	

6.	Mencatat hasil jawaban dari diskusi kelompok				4	
7.	Ketepatan dalam mengerjakan LKS					5
8.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok				4	
9.	Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari				4	
10.	Melakukan evaluasi dan refleksi				4	
Jumlah		44				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{50} \times 100\% = 88\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* siklus II mendapatkan skor persentase 88%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 88% berada pada kategori baik sekali, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan yaitu: *pertama*, mengajukan pertanyaan tentang materi dipelajari. *Kedua*, membahas isi catatan dalam diskusi kelompok. *Ketiga*, mencatat hasil jawaban dari diskusi kelompok. *Keempat*, mempresentasikan hasil diskusi kelompok. *Kelima*, membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. *Keenam*, melakukan evaluasi dan refleksi.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* yang diikuti oleh 25 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	100	75	Tuntas
2.	Siswa 2	100	75	Tuntas
3.	Siswa 3	100	75	Tuntas
4.	Siswa 4	70	75	Tidak Tuntas

5.	Siswa 5	70	75	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	100	75	Tuntas
7.	Siswa 7	100	75	Tuntas
8.	Siswa 8	30	75	Tidak Tuntas
9.	Siswa 9	30	75	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	70	75	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	100	75	Tuntas
12	Siswa 12	100	75	Tuntas
13	Siswa 13	100	75	Tuntas
14	Siswa 14	70	75	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	70	75	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	100	75	Tuntas
17	Siswa 17	100	75	Tuntas
18	Siswa 18	100	75	Tuntas
19	Siswa 19	100	75	Tuntas
20	Siswa 20	100	75	Tuntas
21	Siswa 21	100	75	Tuntas
22	Siswa 22	100	75	Tuntas
23	Siswa 23	100	75	Tuntas
24	Siswa 24	70	75	Tidak Tuntas

25	Siswa 25	100	75	Tuntas
----	----------	-----	----	--------

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

$$KKM = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsiswake seluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{25} \times 100$$

$$= 68\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Bungcala Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 75, dan ketuntasan klasikal 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.8 di atas diketahui bahwa sebanyak 17 siswa (68%) tuntas belajar secara individu pada materi perkalian, sedangkan sebanyak 8 siswa (32%) lainnya yang secara individu masih dibawah KKM di sekolah tersebut. Maka hasil tes pada siklus II, belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.9: Hasil Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	Pertemuan selanjutnya agar mampu mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan memberi <i>reward</i>
		Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya agar dapat mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari
2	Aktivitas siswa	Kurangnya partisipasi dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok	Pada pertemuan selanjutnya guru harus mengelompokkan siswa dengan kelompok kecil
3	Hasil belajar siswa	Masih ada 8 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pada tahap selanjutnya guru akan berusaha untuk lebih fokus dalam cara mengerjakan soal operasi hitung bilangan

Terlihat dari tabel 4.9 hasil belajar siswa belum tuntas. Masih ada 8 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu: *pertama*, masih kurang termotivasi dalam mempelajari perkalian. *Kedua*, masih kurang berpartisipasi dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok.

3. Siklus III

Siklus III terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus III

Oleh karena pada siklus II penelitian belum tuntas, maka dilanjutkan dengan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, peneliti juga telah menyiapkan RPP III.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari kamis tanggal 6 Oktober 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus II yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus III

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati

oleh seorang guru bidang studi Matematika yaitu Ibu Rachmayani,S.Pd. Data hasil aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 :Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP III

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Pendahuluan					
1	Kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				4	
2	Kemampuan memotivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual				4	
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran				4	
	Kegiatan Inti					
4	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi perkalian					5
5	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				4	
6	Kemampuan guru dalam membagi kelompok					5
7	Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca					5
8	Kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi					5

9	Kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi					5	
10	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya					5	
	Penutup						
11	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari				4		
12	Kemampuan guru memberikan evaluasi dan nilai					5	
13	Kemampuan guru mengadakan refleksi pembelajaran					5	
14	Kemampuan guru menyampaikan judul materi berikutnya					5	
15	Kemampuan guru menyampaikan pesan moral dan pesan belajar kepada siswa					5	
Jumlah							70

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan guru adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{70}{75} \times 100\%$$

$$= 93,33\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus III mendapatkan skor persentase 93,33%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 93,33% berada pada kategori baik sekali. Bagaimanapun masih ada beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan seperti : *Pertama*, kemampuan guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. *Kedua*, kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. *Keempat*, kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP III

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Menjawab salam dan berdoa					5
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang pembagian					5
3.	Mengajukan pertanyaan tentang materi pembagian					5
4.	Membaca LKS dan membuat catatan kecil					5
5.	Membahas isi catatan dalam diskusi kelompok				4	
6.	Mencatat hasil jawaban dari diskusi kelompok					5
7.	Ketepatan dalam mengerjakan LKS					5
8.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok					5
9.	Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari				4	
10.	Melakukan evaluasi dan refleksi				4	
Jumlah		47				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{50} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus III mendapatkan skor persentase 94%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 94% berada pada kategori baik sekali. Bagaimanapun masih ada beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan seperti : pertama, membahas isi catatan dalam diskusi kelompok. kedua, membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Ketiga, melakukan evaluasi dan refleksi.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP III, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* yang diikuti oleh 25 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP III dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	100	75	Tuntas
2.	Siswa 2	100	75	Tuntas
3.	Siswa 3	100	75	Tuntas
4.	Siswa 4	100	75	Tuntas
5.	Siswa 5	100	75	Tuntas
6.	Siswa 6	100	75	Tuntas
7.	Siswa 7	100	75	Tuntas
8.	Siswa 8	70	75	Tidak Tuntas
9.	Siswa 9	70	75	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	100	75	Tuntas
11.	Siswa 11	100	75	Tuntas
12.	Siswa 12	100	75	Tuntas
13.	Siswa 13	100	75	Tuntas

14	Siswa 14	70	75	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	100	75	Tuntas
16	Siswa 16	100	75	Tuntas
17	Siswa 17	100	75	Tuntas
18	Siswa 18	100	75	Tuntas
19	Siswa 19	100	75	Tuntas
20	Siswa 20	100	75	Tuntas
21	Siswa 21	100	75	Tuntas
22	Siswa 22	100	75	Tuntas
23	Siswa 23	100	75	Tuntas
24	Siswa 24	70	75	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	100	75	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

$$KKM = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{25} \times 100$$

$$= 84\%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan hasil tes siklus III pada tabel 4.11 di atas diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (84%) tuntas belajar pada materi pembagian, sedangkan sebanyak 4 siswa (16%) lainnya yang secara individu masih dibawah KKM di sekolah tersebut. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Bungcala Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 75, dan ketuntasan klasikal 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah tuntas.

d. Tahap Refleksi Siklus III

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya agar dapat mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari
2	Aktivitas siswa	Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari	Mengarahkan kepada siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari

3	Hasil belajar siswa	Masih ada 4 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan. Bagaimanapun pada siklus III siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal (84%)	Guru bisa menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas
---	---------------------	--	--

Terlihat dari tabel 4.13 hasil belajar siswa belum tuntas. Masih ada 4 siswa yang belum tuntas. hal ini disebabkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Bagaimanapun pada siklus III siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal (75%).

4. Hasil Post Test (Tes Akhir)

Guna memperoleh hasil belajar siswa secara keseluruhan materi operasi hitung bilangan dan siklus pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. *Post test* dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2016. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes akhir dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14: Daftar Nilai Hasil *Post Test* Siswa

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1.	Siswa 1	100	75	Tuntas
2.	Siswa 2	80	75	Tuntas
3.	Siswa 3	80	75	Tuntas
4.	Siswa 4	80	75	Tuntas
5.	Siswa 5	80	75	Tuntas
6.	Siswa 6	100	75	Tuntas
7.	Siswa 7	80	75	Tuntas
8.	Siswa 8	80	75	Tuntas
9.	Siswa 9	60	75	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	80	75	Tuntas

11.	Siswa 11	80	75	Tuntas
12	Siswa 12	80	75	Tuntas
13	Siswa 13	80	75	Tuntas
14	Siswa 14	60	75	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	80	75	Tuntas
16	Siswa 16	100	75	Tuntas
17	Siswa 17	80	75	Tuntas
18	Siswa 18	100	75	Tuntas
19	Siswa 19	100	75	Tuntas
20	Siswa 20	100	75	Tuntas
21	Siswa 21	100	75	Tuntas
22	Siswa 22	100	75	Tuntas
23	Siswa 23	100	75	Tuntas
24	Siswa 24	80	75	Tuntas
25	Siswa 25	100	75	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Bungcala Aceh Besar 2016

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil tes akhir siswa terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu, dan 23 siswa yang sudah

mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan persentase 92%. Sesuai dengan ketuntasan belajar di sekolah dinyatakan tuntas apabila 75% siswa tuntas secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar telah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada materi Operasi Hitung Bilangan dengan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menjadi guru dan yang menjadi pengamat adalah salah satu guru bidang studi Matematika di MIN Bungcala Aceh Besar. Pada siklus I pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran masih dalam kategori cukup dengan persentase nilai 57,33%. Namun, ada beberapa kemampuan yang masih kurang. Pertama, kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. Kedua, kemampuan mendorong siswa untuk bertanya. Ketiga, kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mulai mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dengan persentase nilai 74,66%. Aktivitas yang meningkat pada siklus II yaitu kemampuan memotivasi

siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Pada siklus III juga mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi baik sekali dengan persentase nilai 93,33%. Aktivitas yang meningkat pada siklus III yaitu kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada materi operasi hitung bilangan meningkat dari cukup, baik dan baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Pada siklus I aktivitas siswa mencapai kategori baik dengan persentase 74%. Namun, masih ada beberapa aktivitas yang cukup yaitu mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Partisipasi dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok. Sehingga siswa dapat dikatakan kurang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani bahwa siswa aktif adalah siswa yang aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar.¹ Maka guru harus lebih memperhatikan setiap siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 19

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan persentase nilai 88% dengan kategori baik sekali. Kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II. Namun masih kurangnya partisipasi siswa dalam membahas isi catatan diskusi kelompok. Hal-hal yang mengalami peningkatan yaitu memperhatikan penjelasan guru tentang perkalian, mengajukan pertanyaan tentang yang dipelajari, membaca LKS dan membuat catatan kecil, membahas isi catatan dalam diskusi kelompok, ketepatan dalam mengerjakan LKS, membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari, melakukan evaluasi dan refleksi.

Pada siklus III juga mengalami peningkatan dengan kriteria baik sekali dengan persentase nilai 94%. Hal-hal yang mengalami peningkatan yaitu mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, mencatat hasil jawaban dari diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat.

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I, siklus II, dan siklus III, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

3. Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 14 siswa yang tuntas (56%) termasuk dalam kategori cukup, dan 11 siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa yang belum memahami materi

dengan benar. Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa yang tuntas (68%) termasuk dalam kategori baik sekali dan 8 siswa yang tidak tuntas. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar, namun ada 2 siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar karena kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 21 siswa yang tuntas (84%) secara klasikal termasuk dalam kategori baik sekali dan 4 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus III 2 orang siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar (meningkat nilainya) dari (30) menjadi (70) secara individu. Namun, dari segi ketuntasan tidak mencapai nilai yang diharapkan (75). Maka dengan demikian secara individu hasil belajar siswa tidak tuntas.

Selanjutnya tes akhir yang diberikan mencakup semua materi dari siklus I sampai siklus III. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 75% sesuai dengan KKM. Sedangkan KKM individual 75 untuk pelajaran Matematika. Hasil tes siklus I, siklus II, siklus III dan hasil belajar akhir dari setiap siklus tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar (nilai) siswa. Hasil belajar secara klasikal mengalami ketuntasan namun secara individu belum mencapai ketuntasan (2 siswa).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 25 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Sebagian besar mengalami peningkatan secara signifikan terutama pada kegiatan memotivasi siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan mengarahkannya untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Sebagian besar mengalami peningkatan terutama pada kegiatan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari dan partisipasi dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok.
3. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus III hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, namun tidak mengalami ketuntasan secara individu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran matematika, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika semakin meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Jika ingin menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, guru harus mampu membuat perencanaan dengan baik.
3. Jika ingin menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, guru harus membagi siswa kepada kelompok kecil agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam membahas isi catatan untuk menyelesaikan LKS.
4. Diharapkan kepada pembaca atau guru agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Bukhari, Imam. 2005. *Shahih Bukhari*. Kuala Lumpur : Klang Book Centre.
- Al-Hafiz, Abdul Aziz Abdur Ra'uf. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta : Al-Huda.
- AM, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ansari, Bansu I. 2016. *Komunikasi Matematik Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar*. Banda Aceh : PeNa.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azhar, dkk. 2014. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*. Banda Aceh : FTK Ar-Raniry Press.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : BSNP.
- Darmanto, Muji. 2007. *Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta : Erlangga
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan : CV Media Persada.
- Karso. 2013. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan : Universitas terbuka.
- Khunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nugroho. 2003. *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Ritonga, Asnil Aidah dan Irwan. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung : Citapustaka Media.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sudjana. 1992. *Metodelogi Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Komulatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai Al-qur'an*. Jakarta : Gema Insani.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Maulina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 11 November 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. No. Hp : 0852 6007 5253
8. Alamat Sekarang : Desa Lueng Ie, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar
9. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/201223365
10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Zaiwan Ali Basyah
 - b. Ibu : Yusmiati
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Desa Lueng Ie, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar
11. Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri 33 Banda Aceh Tamat Tahun 2005
 - b. SMP/MTs : SMP Negeri 18 Banda Aceh Tamat Tahun 2008
 - c. SMA/MA : SMA Negeri 2 Banda Aceh Tamat Tahun 2011
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat diperlukan sebagaimana perlunya.

Darussalam,

Penulis

Maulina